

KITAB AL-‘AIN DAN KEUTAMAAN BAHASA ARAB DALAM AL-QUR’AN

Khoirul*

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: khoirul.498@gmail.com

*Correspondence: khoirul.498@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diajukan

25-01-2022

Diterima

05-02-2022

Diterbitkan

21-02-2022

Kata kunci: al-qur’an;
bahasa arab; kitab al-‘ain.

ABSTRAK

Latar Belakang: Berbicara tentang Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari satu bahasa yaitu bahasa Arab, karena Al-Qur'an dan bahasa Arab sangat berkesinambungan, hal ini tidak mampu dipungkiri. Oleh karena itu, pemeluk Islam harus mempelajari bahasa Arab ini karena belajar Islam tidak mampu dipisahkan dari bahasa Arab.

Tujuan: Meluruskan akidah dan persepsi tentang uluhiyah, nubuwah, dan pembalasan, meluruskan persepsi tentang manusia, kehormatannya, menghormati hak-hak yang lemah, terutama manusia yang termasuk golongan lemah.

Metode: Riset ini memakai teknik riset kualitatif, yaitu riset yang menghasilkan penelitian yang tidak memakai statistik atau prosedur analisis kuantitatif lainnya. Makalah ini juga memakai teknik riset kepustakaan, yaitu memraup dan mengumpulkan bermacam data kepustakaan yang bertautan dengan pertanyaan yang akan dilontarkan dalam penelitian.

Hasil: Kitab al-Ain adalah kamus bahasa Arab awal yang dicatat oleh umat Islam. Buku ini dianggap sebagai salah satu kamus bahasa awal di dunia. Kamus bahasa Arab awal yang tercatat dengan Manhaj At-Taqlibiyah Shariyyah.

Kesimpulan: Bahasa Arab mempunyai beberapa keunggulan : 1) Bahasa Arab mempunyai keunggulan sebagai bahasa Al-Qur'an dan agama Islam. 2) Kelebihan bahasa Arab adalah sebagai bahasa yang hidup, mampu mempertahankan kelangsungan dan perkembangannya sendiri. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi alat yang sangat penting ketika membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan ajaran Islam lainnya.

ABSTRACT

Background: Talking about the Qur'an certainly cannot be separated from one language, namely Arabic, because the Qur'an and Arabic are very continuous, this cannot be denied. Therefore, Muslims must learn Arabic because learning Islam cannot be separated from Arabic.

Objective: To straighten beliefs and perceptions about uluhiyah, prophecy, and revenge, straighten perceptions about humans, their honor, respect the rights of the weak, especially humans belonging to the weak group.

Keywords: *al-qur'an; arabic; al-'ain book.*

Attribution-ShareAlike 4.0

Conclusion: *Arabic has several advantages, 1) Arabic has advantages as the language of the Qur'an and the religion of Islam. 2) The advantage of Arabic is that as a living language, it can maintain its own continuity and development. Therefore, Arabic becomes a very important tool when reading, understanding and practicing the Qur'an and other Islamic*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



teachings.

Pendahuluan

Al-Qur'an mempunyai beberapa ciri yang membedakannya dengan kitab-kitab lainnya. yang merupakan kalamullah dan menjadi keajaiban Nabi Muhammad SAW. Menurut ([Tarigan, 2012](#)) Al-Qur'an juga terjaga kelestariannya sampai saat ini, sekaligus menjadi kitab yang diperuntukan untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an juga mempunyai beberapa tujuan dan sasaran yang hendak diraih yaitu meluruskan akidah, persepsi tentang uluhiyah, nubuwah, dan hari akhir, serta meluruskan persepsi tentang manusia, kehormatannya, menghormati hak-hak yang lemah, terutama manusia yang termasuk golongan lemah ([Luthfi & Wafa, 2018](#)).

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT tidak hanya ada dalam bentuk jilidan kertas kecuali disertai dengan pesan ([Dewi, 2016](#)). Bagi masyarakat, baik Muslim maupun *non-Muslim*, Al-Qur'an lebih memikat untuk digali keistimewaan penuturannya atau uslubnya (gaya bahasanya), tetapi sebagai pedoman bagi umat manusia, untuk melihat Al-Qur'an hanya dengan kagum pada daya pikat pemaparannya, tidak cukup untuk mengungkap dan mengutarakan pesan sebenarnya yang dimuat di dalamnya.

Al-Qur'an memilah huruf dalam kata-katanya, dan memilih fonem yang pas dan sesuai dengan kefasihan makhrajnya, sehingga enak di didengar dan bagus ketika diucapkan, seimbang dalam susunan kata-katanya, ringan di lidah, diturunkan di tempat yang sangat cocok, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa dari makna yang dikandungnya, juga mempunyai maksud dan tujuan yang konkret dalam ayat-ayatnya ([Dewi, 2016](#)).

Di dalam Al-Qur'an semua manusia tahu bahwa bahasa yang dipakai dalam Al-Qur'an yaitu bahasa Arab. Menurut ([Pane, 2018](#)) Diantara bahasa-bahasa dunia tersebut bahasa Arab menjadi bahasa terlama dan paling lama dipakai di dunia ini. Sejak Al-Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia ([Andriani, 2015](#)). Bahasa ini dipakai secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Alasan lainnya karena bahasa

Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama pemeluk Islam sedunia, tentu saja bahasa yang paling besar secara signifikan bagi milyaran muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan Arab (Rowin, 2018).

Terlepas dari hal tersebut tentu dalam memahami bahasa Arab kita harus tahu berbagai macam dan istilah dalam bahasa Arab, hal ini bisa dibantu dengan memakai kamus dalam bahasa Arab. Salah satu kamus bahasa Arab dan menjadi kamus awal kali yaitu kitab Al-‘Ain. Kitab Al-‘Ain ini merupakan kamus perdana bahasa Arab yang disusun dan dibukukan pada zaman sahabat.

Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih dalam tentang sejarah bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui lebih dalam terkait kitab Al-‘Ain.
- c. Untuk mengetahui keutamaan -keutamaan dalam bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan Khazanah pemikiran dan keilmuan yang berkaitan dengan bahasa Arab dalam dunia pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus.

b. Secara Praktis

Diharapkan mampu menjadi referensi bagi semua kalangan pendidikan dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak memakai prosedur analisis statistika atau kuantifikasi lainnya. Dalam penulisan ini juga memakai teknik pengumpulan data kepustakaan (*library research*), yakni mengambil dan mengumpulkan berbagai data kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Diskursus Kitab Al-‘Ain

Kitab al-Ain adalah kamus bahasa Arab awal yang dicatat oleh pemeluk Islam. Buku ini terdaftar sebagai salah satu kamus bahasa awal di dunia. Ini adalah kamus bahasa Arab awal yang dicatat oleh Manhaj At-Taklibih Ash Siyar. (Subagyo, 2013). Pengarang buku ini adalah Abu Abdurahman Al-Khalil bin Ahmad al-Faradidi. Menurut sejarah, ayahnya merupakan orang awal yg bernama Ahmad sehabis tutup usianya Nabi. Al-Khalil bin Ahmad lahir dan besar di Basra. Ia menetap di Basra sampai menjadi ulama besar. Menurut pendapat yg kuat, beliau tutup usia pada tahun 175H.

Ia juga dikenal sebagai orang awal yang mendokumentasikan ilmu Arud. Menjelaskan ilmu tentang proses penulisan ayat. Ulama Basra pada saat itu

mengatakan bahwa Khalil adalah tanda kebesaran Allah karena kebijaksanaannya (Purwanto, 2010). Bahkan para ulama saat itu mengakuinya, tidak ada yang mengerti bahasa Arab sebaik Al-Khalil bin Ahmad.

Guru Al-Khalil adalah Abu Amr bin Al-Ila dan Isa bin Umar. Demikian pula, ia mempunyai banyak murid yang tidak asing lagi yaitu Imam Sibawai dan al-Asmai. Meski begitu, ia tetap bersikap layaknya seorang yang sederhana. Hidup dalam kemiskinan dan fokus pada keilmuannya, ia hanya makan roti kering sehari.

Guru dari Imam Sibawaih ini telah menulis banyak karya diantara; Karya Kitab al-Ain, al-Arud, dan Kitab al-Jumal.

1. Tujuan Penyusunan Kamus Al-'Ain

Tujuan utama penulisan kitab al-'Ain ini yaitu untuk mengumpulkan kata-kata Arab ke dalam satu wadah. Hal ini karena kata-kata Arab dalam buku-buku sebelumnya dicatat hanya pada satu mata pelajaran dan tidak mencakup seluruh bahasa. Kosakata bahasa Arab ini dirancang untuk ejaan kata-kata Arab yang terperinci dan hati-hati sehingga orang non-Arab tidak salah dalam pengucapannya.

Untuk mewujudkan cita-cita ini, Al-Khalil telah membuat kamus dengan petunjuk rinci. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Al-Khalil mengikuti gaya kosa kata yang diciptakannya. Dengan kata lain, membentuk kata-kata Arab sesuai dengan huruf maharijul. Dia memulai ini dengan Alfabet Agung terjauh, huruf al-Ain. Itu sebabnya kamus ini dinamai kitab al-'Ain.
- b. Mengumpulkan hampir semua kosakata Arab dalam kamus, kemudian menuliskan huruf aslinya, tanpa memperhatikan kosakata yang ditambahkan.
- c. Al-Khalil sangat memperhatikan beberapa aksen Arab dalam buku-bukunya. Dia menuliskan asal aksennya.
- d. Beliau pula memerhatikan antonim & sinonim berdasarkan sebuah kalimat memakai menyebutkannya pada luka yg sesuai.
- e. Untuk meminimalkan kesalahan membaca, ia membuat beberapa tanda baca yang menunjukkan gerakan gaya catat karakternya sendiri atau dijelaskan dalam kalimat tambahan.
- f. Saat menulis kamus Al-Ain, Al-Khalil berfokus pada lebih dari kosa kata formal dan menyebutkan kosakata yang hanya dipakai oleh beberapa suku Arab. Umumnya yang dikenal dengan sebutan bahasa Amiyah.
- g. Beliau juga tidak melupakan tugas kamus yang paling penting. Ia menambahkan arti dari kamus untuk membantu pembaca memahami arti dari kalimat yang mereka inginkan.

Buku Al Ain tidak bisa dinilai dan dibandingkan dengan karya-karya lain. Karena itu adalah kamus bahasa Arab awal yang dicatatkan oleh seorang ilmuwan Muslim yang bernama Imam Al Khalil.

B. Definisi Bahasa Arab

Pengertian bahasa Arab dapat dilihat dari segi bahasa dan istilahnya. "Arab" dalam bahasa berarti Gurun Sahara, atau tanah tandus tanpa air dan tanpa pohon untuk tumbuh ([Andriani, 2015](#)). "Bahasa" merupakan alat komunikasi yang digunakan orang untuk berinteraksi sesuai dengan kebutuhannya. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di Gurun Sahara di Semenanjung Arab. Bahasa Arab adalah bahasa Semit dalam rumpun bahasa Afro-Asia, terkait dengan bahasa Ibrani dan Neo-Aram yang digunakan di Semenanjung Arab selama berabad-abad ([Andriani, 2015](#)). Bahasa Arab dituturkan lebih banyak daripada bahasa lain dalam keluarga bahasa Semit. Saat ini, bahasa Arab dipakai secara luas di Bumi, dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang biasa dipakai oleh agama Islam dalam peribadahnya, hal ini merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an yaitu "Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian bisa memahaminya" (QS. Az Zukhruf:3), ([Asy'ari, 2016](#)).

C. Bahasa Arab Perspektif Al-Qur'an

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang berkembang sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu ilmu. Pendapat awal mengatakan, Bahasa Arab ada dan berkembang seperti bahasa lain yang diketahui keberadaannya, dan mengembangkan melalui tanda-tanda dan tiruan dari suara alam di sekitarnya ([Izzan, 2011](#)). Di sisi lain, pendapat para ahli lain menyatakan bahwa bahasa itu ada karena ilham dari Allah SWT. Tempat dimana orang dilahirkan telah membawa bekal bahasa dan pendapat ketiga mengintegrasikan keduanya.

Selanjutnya, terkait dengan isyarat asal usul bahasa menurut Al-Qur'an. sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 3:

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

Dalam ayat ini Al-Qurubi mengungkap Allah SWT mengajarkan Nabi Adam A.S (Sebutkan berkah langit dan bumi). Kata amlak berarti bahwa segala sesuatu di langit dan di bumi, besar atau kecil, telah diajarkan. Dalam bahasa perograman Allah SWT, telah menetapkan semua isi alam semesta ini sebagai memori Nabi Adam ([Qomar, 2021](#)). Anak dan cucu Adam kemudian secara otomatis lahir ke dunia ini dan membawa bekal bahasa. Sebagaimana mampu dilihat dari ayat di atas, asal mula bahasa manusia adalah, diilhami oleh Allah SWT.

Sedangkan dalam surat ar-Rum ayat 22 Allah SWT telah berfirman: Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui".

Dalam ayat tersebut terdapat frasa " *Wakhtilafatul Sinatikum*" yang diartikan "Dan berlain-lainan bahasa-mu", Nilainya dan keberadaan bahasa lain di dunia ini merupakan tanda kebesaran Tuhan. Mengapa keragaman bahasa ada? Ada beberapa

yang menjelaskan bahwa kata *sinattikum* dalam hal ini berarti bahwa Allah SWT menciptakan bahasa bagi manusia sebagai sarana bahasa, dan keragaman itu muncul dari kenyataan bahwa lingkungan tempat tinggal manusia berbeda dengan tempat lain.

Dari firman Allah SWT di atas memberikan khazanah bahwa pada hakikatnya manusia sejak dilahirkan telah membawa potensi berupa perangkat alat untuk berbahasa. Pengembangan bahasa kemudian diperoleh dari diri sendiri dan pengaruh lingkungan setempat.

D. Sejarah Bahasa Arab

Bahasa Arab sudah ada sejak zaman Nabi Adam, dan ini adalah tafsir Al-Qur'an ayat 31 Surat al-Bakharah. Bahwa Allah mengajarkan Nabi Adam ilmu tentang nama dan bahasa. Jadi bahasa Arab masih menjadi bahasa awal yang dipakai orang dan kemudian berkembang menjadi banyak bahasa baru atau delegasi-delegasi baru.

Dalam studi sejarah, bahasa Arab adalah bahasa Semit, rumpun bahasa orang-orang di sekitar Jazirah Arabia seperti bahasa Finis, Assyria, Ibrani, Arab, Suryania, dan Babilonia ([Rosyidi & Ni'mah](#), 2011). Dari berbagai banyak bahasa tersebut, semua telah termakan oleh waktu, dan yang bertahan hingga hari ini adalah bahasa Arab. Padahal catatan Arab muncul berabad-abad sebelum Islam, oleh Oleh karena itu, bukti warisan sastra Arab hanya dapat dicatat dari dua abad pertama Islam, dan oleh karena itu, catatan Arab baru dimulai sekitar waktu ini.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit terlama dan masih ada sampai sekarang. Istilah Semit diambil dari Nabi Ibrahim dan Syam, anak Nuh, nenek moyang Ismail. Rumpun bahasa ini diperkirakan sudah ada di Timur Tengah sejak abad keempat SM, berasal dari rumpun Sammi, yang kemudian melahirkan berbagai bangsa dan bahasa, antara lain Acadian, Canaan, Ethiopian, Arab, dan banyak lagi.

Akan Tetapi, bersamaan dengan penjelajahan manusia dari berbagai bahasa Semit yang bertahan hingga saat ini merupakan bahasa Arab, bahasa Arab adalah bahasa yang memberikan dampak signifikan bagi sejarah peradaban manusia, khususnya pada abad ke-6 Masehi.

Bahasa Arab juga sebagai bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an dan bahasa pilihan Allah SWT sebagai bahasa agama (doa, dzikir, doa) ([Ramayanti et al.](#), 2018). Namun, bahasa Arab yang dicatat oleh Muhib Abdul Wahab sebagai bahasa baku bahasa Arab Quraisy saat itu, adalah bahasa yang sudah memenuhi puncak kedewasaan dan maturitasnya. Hal ini terlihat dari pemakaian bahasa Arab sebagai bahasa penghubung dan sastra Jahiliyyah, selain itu hingga saat ini bahasa Arab telah mampu memenuhi kebutuhan penggunaannya dan berbagai perkembangan ilmu dan teknologi di berbagai disiplin ilmu yang dipakai. Hal ini antara lain karena elastisitas dan karakteristik bahasa Arab yang kaya akan derivasi (*isytiqoq*) dan kosa kata (*mufrodāt*), mengikuti sistem analogi (*qiyas*).

Pada masa keemasan peradaban Islam, bahasa Arab tidak hanya bahasa agama, tetapi juga bahasa negara (administrasi, birokrasi, diplomatik, perdagangan sosial ekonomi), pendidikan dan budaya yang diciptakan oleh Kholifah Malik Ibn Marwan

([Fathurrohman](#), 2017). Di samping itu juga menjadi bahasa ilmu yang diambil pada masa pemerintahan Harun al Rasyid (786-809 M).

E. Karakteristik Bahasa Arab

Ada beberapa ciri bahasa Arab yang mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki bahasa lain, di antaranya:

1. Jumlah huruf 28 huruf (Maharijul huruf) berbeda dengan bahasa lain.
2. I'rab sesuai yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu baik Rofa' Nashab, Jazm dan Jar yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi'il (kata kerja).
3. Notasi syair (Ilmu 'Arudl) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna.
4. Bahasa 'Ammiyah dan Fush-Ha, 'Ammiyah dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang fush-ha adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu ilmu.
5. Adanya huruf "Dhod" yang tidak pada makhraj bahasa lain, dll.
6. Kata kerja dan gramatikal yang dipakai selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
7. Tidak adanya kata bersyakkal dengan syakkal yang sulit dibaca, seperti "fi-u-la".
8. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
9. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (Al Alfadz Al Tsuna'iyah) kebanyakan tiga huruf, ketambahan satu, dua, tiga, sampai empat huruf.
10. Tidak adanya empat huruf yang berharokat secara terus menerus, disamping aspek-aspek lain termasuk dalam ranah deep structure (Al-Bina' Al Dahily) baik metafora, fonologi, kamus.
11. Bahasa Arab sangat fleksibel, mengikuti sistem analogi, dan kaya akan turunan (isytiqaq) dan kosa kata. Sebagai bahasa klasik yang masih hidup, bahasa Arab mempunyai ciri-ciri tertentu, terutama dalam bentuk dan makna ([Arif](#), 2017).

Karakteristik ini mudah dipelajari jika Anda mampu memahami dan menguasai aturan yang terlibat, tetapi terkadang mampu menjadi rintangan bagi mereka yang tidak memahami semua seluk-beluknya. Karakteristik itu antara lain:

1. Al-Aswat (tata bunyi)
2. Al-Isytisqaq (bentuk kata)
3. Al-Ma'aniy (kandungan kata dan kalimat)
4. At-Tarkib (pola dan struktur kalimat)
5. At-Ta'arib (pengaraban kata dari bahasa asing)
6. Al-Lahjah (penuturan dan dialek)
7. Ar-Rasmu (cara penulisan)
8. Al-Adab (kesusastraan)

Karakteristik tersebut memungkinkan bahasa Arab untuk memenuhi tugasnya sebagai sarana komunikasi antar manusia, yang selalu dipakai untuk menginformasikan kebutuhan hidup dan kemajuan ilmu ilmu.

mereka tentang bahasa Arab sebagai bahasa ilmu agama Islam, serta bahasa komunikasi dan ilmu umum. dalam memahami berbagai bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Seperti yang kita ketahui, Al-Qur'an, Al-hadis, Turost, kitab moderen, bacaan doa-doa, dan semua bahasa ibadah Islam memakai bahasa Arab. Oleh karena itu, peran bahasa Arab dalam memahami Islam secara umum sangat diperlukan bagi Islam. Karena tidak mungkin memahami Islam secara benar dan mengimplementasikannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengetahui dalam bahasa aslinya.

Hubungan antara Arab dan Islam seperti mata uang yang saling melengkapi. Ada terlalu banyak fasilitas yang disertakan. Seperti yang dijelaskan Arsyad, Ali al-Najjar dari Syahinnya telah menunjukkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa dengan isi, deskripsi dan ekspresi yang kaya dan luas. Abdul Hamid bin Yahya dari Al-Hasimi berkata, pelajari bahasa Arab karena itu akan menambahkan ketajaman daya nalar.

Tentunya selain keterkaitan dengan tema-tema religi, bahasa Arab mempunyai keistimewaan lain, terutama sebagai bahasa internasional. Menurut Arsyad, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional. Secara historis, beberapa bahasa tersebut antara lain Akadiyyah, Aram (Aramic, dan sampai saat ini bahasa Arab tetap eksis serta menjadi bahasa Internasional. Bahasa membantu orang memahami aturan di mana mereka tinggal, belajar, bekerja dan bermain, semakin tinggi kemampuan bahasa akan semakin banyak pemahaman yang mampu dicapai. Hal ini tentu menjadi bagian urgensi bahasa bagi manusia.

Kesimpulan

Dari uraian di atas telah dikemukakan tentang Kitab Al'Ain dan keutamaan bahasa Arab dalam Al-Qur'an, yang dimulai dengan Kitab Al'Ain, adalah kamus bahasa Arab awal yang dicatat oleh umat Islam. Buku ini terdaftar sebagai salah satu kamus bahasa awal di dunia. Kamus bahasa Arab awal tercatat dalam Manhaj At-Taqlibiyah Ash Shar'iyah. Penulis buku ini adalah Abu Abdurrahman Al-Khalil bin Ahmad al Farahidi. Menurut catatan sejarah, ayahnya adalah orang awal yang bernama Ahmed setelah wafatnya Nabi. Al-Khalil bin Ahmad lahir dan besar di Basra pada tahun 100 H. Ia menetap di Basra hingga menjadi ulama besar.

Kemudian terkait dengan bahasa Arab mampu di katakan bahwa bahasa Arab merupakan satu delegasi dari berbagai macam banyaknya delegasi bahasa semit yang telah berkembang sejak ribuan tahun lalu dan menjadi bahasa tertua yang masih bertahan sampai sekarang selepas delegasi bahasa Semit lainnya punah.

Tidak sampai disitu saja, dalam mempelajari bahasa Arab terdapat beberapa keutamaan diantaranya adalah awal sebagai bahasa Al-Qur'an dan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan setiap pemeluk Islam membaca Al-Qur'an hadis Nabi berbahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi alat yang sangat penting ketika membaca, memahami dan mengaplikasikan Al-Qur'an dan ajaran Islam yang lain. Kedua, keutamaan bahasa Arab adalah sebagai bahasa hidup yang mampu memelihara kontinuitas dan kelanjutan sendiri.

Ketika kita menghubungkan antara bahasa Arab dan Islam, itu seperti mata uang yang saling melengkapi. Ali al-Najjar dalam Syahin yang dijelaskan oleh Arsyad mengutarakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang kaya dan beragam isinya, uraian dan penyajiannya rinci, cermat dan juga sistematis.

Bibliografi

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Arif, M. (2017). [Bahasa Arab Di Indonesia:\(Studi tentang Prospek dan Pengaruhnya\).](#) *Irfani*, 13(1), 35–46.
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i1.5>
- Dewi, I. S. (2016). Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur'an. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.1.39-50>
- Fathurrohman, M. (2017). [History of Islamic Civilization: Peristiwa-peristiwa sejarah peradaban islam sejak zaman Nabi sampai Abbasiyah.](#) Garudhawaca.
- Izzan, H. A. (2011). [Metodologi pembelajaran bahasa Arab.](#) Humaniora Utama Press.
- Luthfi, K. R., & Wafa, M. A. K. (2018). [Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam.](#)
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>
- Purwanto, Y. (2010). [Seni Dalam Pandangan Alquran.](#) *Jurnal Sositoknologi*, 9(19), 782–796.
- Qomar, M. (2021). [Moderasi Islam Indonesia.](#) IRCISOD.
- Ramayanti, R., Anwar, K., & Umar, U. (2018). [Proses Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Bagi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.](#) proses pembelsjrsn bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa bagi.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). [Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab.](#) UIN-Maliki Press.
- Rowin, I. A. (2018). Verbalisme Bahasa Arab Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Muslim. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 20–36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.40>
- Subagyo, A. (2013). [Kamus Istilah Ekonomi Islam.](#) Elex Media Komputindo.
- Tarigan, A. A. (2012). [Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-qur'an: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-kata Kunci.](#)